# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Nadia Sagita Pera, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 2111-2120
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

# Pengaruh Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar

**Nadia Sagita Pera[1*], Edy Waluyo[1], Rody Satriawan[1]**

[1] Universitas Hamzanwadi, Selong-Lombok timur, Indonesia

*Corresponding Author: sagitavera155@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the Search, Solve, Create and Share (SSCS) model on the learning motivation and mathematical reasoning ability of grade IX students at SMPN 2 Lingsar, both partially and simultaneously. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design, purposive sampling selected two classes with a total sample of 50 students. Data were collected using tests for reasoning ability and questionnaires for motivation, then analyzed via descriptive statistics, MANOVA, and independent samples t-Test. The result showed mean motivation scores of 70.760 (experimental) and 69.280 (control), and mean reasoning scores of 59.560 and 60.320. The MANOVA test yielded Wilks'Lambda = 0.305, F(2,47) = 53.524, p < 0.001. in conclusion, the SSCS learning model has a significant simultaneous effect on students' learning motivation and mathematical reasoning ability.*

**Keywords:** *SSCS Model, Learning Motivation, Mathematical Reasoning Ability, Quasi-Experiment.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap motivasi belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa kelas IX di SMPN 2 Lingsar, baik secara parsial maupun simultan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain pretest-posttest control group, purposive sampling digunakan untuk memilih dua kelas dengan total sampel 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk kemampuan penalaran dan non-tes (angket) untuk motivasi belajar, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, MANOVA, serta independent samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor motivasi belajar sebesar 70,760 (eksperimen) dan 69,280 (kontrol), serta rerata penalaran sebesar 59,560 dan 60,320. Hasil MANOVA menunjukkan nilai Wilks'Lambda = 0,305, F(2,47) = 53,524, p < 0,001. Kesimpulannya, model pembelajaran SSCS memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan kemampuan penalaran matematis.

**Kata Kunci:** *Model SSCS, Motivasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis, Kuasi Eksperimen.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika abad ke-21 tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi

secara pasif, melainkan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Anggriyani et al., 2025; Azzahra et al., 2023). Salah satu kompetensi utama penyokong tujuan tersebut adalah kemampuan penalaran matematis (Hjelte et al., 2020). Penalaran matematis memegang peran krusial dalam membantu siswa menarik kesimpulan logis berdasarkan fakta, sifat, atau hubungan matematika yang diselidiki (Susilawati et al., 2021). Namun, hasil PISA tahun 2022 merekam fakta bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, di mana hanya 18% siswa yang sanggup mencapai Level 2. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kemampuan penalaran matematika formal siswa di lapangan.

Selain aspek kognitif penalaran, keberhasilan akademik matematika juga dipengaruhi oleh faktor afektif berupa motivasi belajar (Hamzah B. Uno, 2023). Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berfungsi sebagai bahan bakar penggerak siswa untuk berpartisipasi aktif dan tidak mudah menyerah saat berhadapan dengan kompleksitas materi aljabar abstrak seperti Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV). Berdasarkan observasi awal di SMPN 2 Lingsar, proses belajar mengajar didominasi oleh metode ceramah satu arah yang monoton. Akibatnya, penalaran siswa kurang terasah dan motivasi belajar menurun lantaran jenuh (Lukman et al., 2020).

Untuk menyelaraskan perkembangan kognitif dan afektif siswa secara simultan, diperlukan implementasi model pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) seperti model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Model SSCS membagi fase investigasi matematis ke dalam 4 tahapan sistematis: mencari informasi (*search*), menyelesaikan masalah (*solve*), membuat atau mengembangkan solusi (*create*), dan mendiskusikan hasil (*share*). Beberapa studi terdahulu membuktikan efektivitas model ini dalam mendongkrak pencapaian parsial prestasi kognitif siswa (Satriawan, 2017) maupun motivasi belajar (Meilindawati et al., 2021). Kendati demikian, penelitian yang menguji kontribusi simultan model SSCS pada rumpun materi aljabar formal seperti PLDV di tingkat sekolah menengah pertama masih sangat terbatas. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kesenjangan empiris (*research gap*) tersebut dengan fokus spesifik di kelas IX SMPN 2 Lingsar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok sampel tanpa pengacakan subjek secara penuh (*non-random assignment*). Rancangan desain penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan struktur matematis pada persamaan (1).

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array} \quad (1)$$

Keterangan dari persamaan (1) menjelaskan bahwa kelompok atas merupakan kelas eksperimen dan kelompok bawah merupakan kelas kontrol yang dibatasi oleh garis horizontal. Simbol $O_1$ dan $O_3$ merepresentasikan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) penalaran matematis siswa, sedangkan simbol $O_2$ dan $O_4$ merepresentasikan pengukuran akhir (*posttest*) penalaran matematis serta pengisian angket motivasi belajar siswa. Simbol X menunjukkan pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), sedangkan tanda garis putus-putus atau kosong pada kelompok bawah menunjukkan penerapan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester berjalan Tahun Pelajaran 2026/2027. Populasi target dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IX di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan pertimbangan karakteristik akademik yang setara serta keterbatasan akses peneliti yang secara faktual mengampu kelas tersebut. Sampel awal yang ditetapkan berjumlah 72 siswa, yang terbagi atas 36 siswa kelas IX-8 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas IX-9 sebagai kelompok kontrol. Namun, unit analisis akhir diperketat menggunakan pendekatan *Complete Case Analysis* (CCA) guna memastikan kelengkapan data pada tiga instrumen utama. Berdasarkan seleksi kelengkapan data rill tersebut, diperoleh masing-masing 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol, sehingga total sampel akhir yang dianalisis secara inferensial berjumlah 50 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengombinasikan teknik tes dan non-tes. Variabel dependen kemampuan penalaran matematis diukur menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk empat butir soal uraian (*essay*) pada materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV). Soal tes tersebut mengukur enam indikator penalaran matematis yang meliputi kemampuan mengajukan dugaan, menemukan pola, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, memeriksa kebenaran argumen, dan menarik kesimpulan.

Validitas empiris butir soal diuji dengan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang menghasilkan nilai indeks sebesar 0,905 (kategori reliabilitas sangat tinggi). Sementara itu, variabel dependen motivasi belajar matematika diukur menggunakan instrumen non-tes berupa angket Skala Likert lima tingkat (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah) yang terdiri atas 20 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,841.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial multivariat. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian wajib memenuhi uji prasyarat analisis statistik parametrik. Asumsi normalitas sebaran data diuji menggunakan *Shapiro-Wilk Test* karena ukuran sampel kelompok tergolong kecil. Kesamaan varians antar kelompok diuji secara parsial menggunakan *Levene's Test of Equality of Variances*. Selanjutnya, prasyarat linearitas multivariat yang paling krusial untuk menguji homogenitas matriks varians-kovarians antar variabel dependen dilakukan menggunakan *Box's M Test* dengan batas ambang signifikansi sebesar 0,005 (Tabachnick & Fidell, 2019). Pengujian hipotesis utama untuk menguji pengaruh simultan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan kriteria statistik utama *Wilks' Lambda* pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Apabila hasil multivariat terbukti signifikan, analisis dilanjutkan dengan pengujian univariat *Tests of Between-Subjects Effects* serta *Independent Samples t-Test* untuk mendeteksi letak perbedaan kausalitas pada masing-masing variabel secara terpisah.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Penelitian**

| Variabel | Kelas | N | Mean | Median | SD | Min | Maks |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Pretest** | **Eksperimen** | **25** | **25,32** | **26** | **17,3** | **0** | **57** |
| | **Kontrol** | **25** | **26,72** | **23** | **14,0** | **3** | **40** |
| **Posttest** | **Eksperimen** | **25** | **59,56** | **64** | **16,5** | **20** | **77** |
| | **Kontrol** | **25** | **60,32** | **62** | **10,0** | **38** | **75** |
| **Motivasi Belajar** | **Eksperimen** | **25** | **70,76** | **68** | **8,44** | **57** | **90** |
| | **Kontrol** | **25** | **69,28** | **69** | **8,49** | **52** | **83** |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik multivariat, data

penelitian telah dipastikan memenuhi seluruh uji asumsi prasyarat linearitas. Hasil uji homogenitas matriks varians-kovarians menggunakan *Box's M Test* menghasilkan nilai Box's M sebesar 6,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 > 0,05, yang membuktikan bahwa matriks kovarians antar variabel dependen bersifat homogen di kedua kelompok sampel. Pengujian hipotesis utama untuk mengukur pengaruh simultan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Multivariat (MANOVA)

| Efek Kelompok | Statistik Multivariat | Nilai (Value) | F | Df Hipotesis | Df Error | Signifikansi (p) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Model SSCS** | **Pillai's Trace** | **0,695** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |
| | **Wilks' Lambda** | **0,305** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |
| | **Hotelling's Trace** | **2,278** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |
| | **Roy's Largest Root** | **2,278** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |

Berdasarkan Tabel 2, pengujian hipotesis menggunakan kriteria *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai $\Lambda = 0{,}305$ dengan nilai $F(2{,}47) = 53{,}524$ dan tingkat signifikansi $p < 0{,}001$. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 0{,}05, (p < 0{,}05)$maka keputusan statistiknya adalah menolak $H_0$dan menerima $H_1$. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa kelas IX di SMPN 2 Lingsar.

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan pusat dan penyebaran skor sebelum dilakukan pengujian inferensial. Statistik yang disajikan meliputi jumlah data (N), rata-rata (*Mean*), *Median*, standar deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum pada *pretest*, *posttest*, serta motivasi belajar. Data ringkasan deskriptif tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

| Variabel | Kelas | N | Mean | Median | SD | Min | Maks |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Pretest** | **Eksperimen** | **25** | **25,32** | **26** | **17,3** | **0** | **57** |
| | **Kontrol** | **25** | **26,72** | **23** | **14,0** | **3** | **40** |
| **Posttest** | **Eksperimen** | **25** | **59,56** | **64** | **16,5** | **20** | **77** |
| | **Kontrol** | **25** | **60,32** | **62** | **10,0** | **38** | **75** |
| **Motivasi Belajar** | **Eksperimen** | **25** | **70,76** | **68** | **8,44** | **57** | **90** |
| | **Kontrol** | **25** | **69,28** | **69** | **8,49** | **52** | **83** |

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan penalaran matematis pada kedua kelompok sampel. Kelas eksperimen mengalami peningkatan skor dari 25,32 menjadi 59,56 yang menunjukkan kenaikan sebesar 34,24 poin, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 26,72 menjadi 60,32 dengan kenaikan sebesar 33,60 poin. Pada variabel motivasi belajar, kelas eksperimen menghasilkan rerata skor akhir sebesar 70,76 yang secara deskriptif lebih tinggi 1,48 poin dibandingkan kelas kontrol dengan capaian rerata sebesar 69,28.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik multivariat, data penelitian telah dipastikan memenuhi seluruh uji asumsi prasyarat linearitas parametrik. Hasil uji homogenitas matriks varians-kovarians menggunakan *Box's M Test* menghasilkan nilai Box's M sebesar 6,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 > 0,05, yang membuktikan bahwa matriks kovarians antar variabel dependen bersifat homogen di kedua kelompok sampel. Pengujian hipotesis utama untuk mengukur pengaruh simultan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Multivariat (MANOVA)

| Efek Kelompok | Statistik Multivariat | Nilai (Value) | F | Df Hipotesis | Df Error | Signifikansi (p) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Model SSCS** | **Pillai's Trace** | **0,695** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |
| | **Wilks'** | **0,305** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Lambda** | | | | | |
| | **Hotelling's Trace** | **2,278** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |
| | **Roy's Largest Root** | **2,278** | **53,524** | **2** | **47** | **< 0,001** |

Berdasarkan Tabel 2, pengujian hipotesis menggunakan kriteria *Wilks' Lambda* menunjukkan nilai Λ= 0,305 dengan nilai $F(2,47) = 53,524$ dan tingkat signifikansi $p< 0,001$. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 0,05$ $(p < 0,05)$, maka keputusan statistiknya adalah menolak $H_0$ dan menerima $H_1$. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa kelas IX di SMPN 2 Lingsar.

Meskipun hasil pengujian multivariat terbukti signifikan secara simultan, analisis univariat lanjutan melalui *Tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan dinamika yang berbeda secara parsial. Pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap variabel motivasi belajar menghasilkan nilai $F(1,48) = 2,924$dengan tingkat signifikansi $p = 0,094 > 0,05$. Sementara itu, pengujian pengaruh parsial terhadap kemampuan penalaran matematis menghasilkan nilai $F(1,48) = 13,605$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Pengujian hipotesis parsial yang diperkuat dengan analisis *Independent Samples t-Test* pada kondisi pasca-tes (*posttest*) menunjukkan nilai $t(48) = -1,710$ $(p = 0,094)$ untuk variabel motivasi belajar. Pada variabel kemampuan penalaran matematis, uji *t-test* menghasilkan nilai $t(38,715) = -0,199$ $(p = 0,843 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa jika ditinjau secara terpisah hanya pada skor pasca-tes saja, intervensi model pembelajaran SSCS tidak memicu perbedaan jarak renggang yang signifikan secara parsial antar kelompok.

Kekuatan utama dari model pembelajaran SSCS ditemukan pada kemampuannya menggerakkan aspek kognitif dan afektif siswa secara beriringan secara simultan. Keberhasilan ini dipicu oleh integrasi sintaks model SSCS yang memfasilitasi siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Pada fase *search* dan *solve*, siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah kontekstual PLDV dan merumuskan strategi penyelesaian logis. Aktivitas ini secara intensif menstimulus indikator penalaran matematis siswa seperti mengajukan dugaan dan melakukan manipulasi matematika. Selanjutnya, pada fase *create* dan *share*, siswa diberikan ruang untuk menyusun solusi

kreatif dan mempresentasikannya di depan kelas. Proses interaksi sosial ini menumbuhkan rasa percaya diri, ketekunan, serta kepuasan batin yang berkontribusi langsung pada penguatan motivasi belajar siswa.

Dinamika ini juga menjelaskan mengapa pada skor akhir *posttest* secara parsial variasi nilainya sangat tipis. Kelas eksperimen berangkat dari kondisi awal *pretest* yang lebih rendah (25,32) dibandingkan kelas kontrol (26,72). Adanya intervensi model SSCS memicu efek akselerasi performa yang sangat dinamis pada kelas eksperimen dengan lonjakan 34,24 poin sehingga mampu memotong ketertinggalan awal dan menyamai capaian akhir kelas kontrol. Sebaran data posttest kelas eksperimen yang lebih dinamis dan heterogen dengan standar deviasi sebesar 16,5 mencerminkan kondisi riil di lapangan bahwa kecepatan serap masing-masing siswa berbeda ketika dihadapkan pada model pembelajaran aktif yang menantang berpikir tingkat tinggi.

Temuan penelitian ini memperkuat teori motivasi dari Uno (2023) yang menyatakan bahwa dorongan eksternal berupa lingkungan belajar yang kondusif dan menantang dapat menumbuhkan hasrat siswa untuk berhasil dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini juga sejalan dan memperkuat temuan terdahulu oleh Satriawan (2017) serta Meilindawati et al. (2021) yang membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap sintaks model SSCS efektif dalam mendongkrak performa penalaran matematis sekaligus mengikis kejenuhan siswa akibat metode ceramah satu arah yang monoton. Integrasi antara motivasi sebagai bahan bakar psikologis dan penalaran sebagai motor kognitif menjadikan model SSCS sebagai strategi yang unggul dalam mengembangkan kompetensi siswa secara utuh.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lingsar pada cakupan materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV). Bukti empiris ini secara multivariat ditunjukkan oleh hasil pengujian *Wilks' Lambda* sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Meskipun pengujian secara parsial pada skor pasca-tes (*posttest*) menunjukkan variasi nilai akhir yang berdekatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, model pembelajaran SSCS terbukti memberikan efek akselerasi performa kognitif yang sangat dinamis pada

kelompok eksperimen. Efek ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa kelas eksperimen untuk memotong ketertinggalan dan melompat sejauh 34,24 poin dari titik mula kemampuan awal (*pretest*) terendah hingga berhasil menyamai capaian akhir siswa kelas kontrol.

Aspek kebaruan (*novelty*) dari temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas model pembelajaran SSCS tidak hanya bekerja secara terpisah pada prestasi kognitif atau aspek afektif saja, melainkan mampu mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut secara beriringan pada rumpun materi aljabar formal yang memiliki karakteristik abstrak. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru matematika untuk memanfaatkan model SSCS sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student-centered*) guna mengikis kejenuhan akibat metode ceramah satu arah yang monoton. Secara teoritis, temuan ini memperkuat landasan pengembangan teori pembelajaran matematika bahwa pengondisian lingkungan belajar yang aktif dan menantang melalui sintaks *search, solve, create,* dan *share* secara psikologis mampu menjaga motivasi belajar siswa sebagai bahan bakar kognitif utama untuk menyelesaikan proses penalaran matematis yang rumit.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggriyani, M., Syaharuddin, S., Mandailina, V., Abdillah, A., & Raza, W. (2025). Optimizing Student Motivation and Learning Outcomes Through Group Investigation Cooperative Learning Model on Ratio Material: A Study of Mathematical Reasoning Ability. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 7(3), 537–552.

Anam, K., Sutarto, S., & Harijanto, A. (2019). Pemecahan Masalah Matematika Abad Ke-21 Melalui Pendekatan Saintifik. Jurnal Pendidikan Sains, 7(2), 112-120.

Azzahra, T. R., Agoestanto, A., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) SSCS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 2739–2751.

Alalwan, A. L., Al-Rahmi, W. M., & Al-Maroof, R. S. (2020). Affective Factors and Academic Success in Mathematics Learning. International Journal of Educational Research, 99, 101-115.

Balliet, R. A., Riggs, E. M., & Connor, J. M. (2015). Mathematical Literacy and Formal Reasoning Deficiencies in Secondary Schooling: An Evaluation Study. Journal of Mathematical Behavior, 38, 45-59.

Cakir, R., & Akbulut, M. (2022). The Adverse Effects of Traditional Teaching Methods on High School Students' Learning Motivation. Educational Studies in Mathematics, 109(2), 213-231.

Chen, L., Wang, Y., & Zhang, H. (2022). High-Order Thinking and Logical Concluding Processes in Mathematics Classrooms. Journal of Research in Mathematics Education, 53(4), 382-399.

Fatiya, M. R., Partaya, P., & Dewi, N. K. (2019). Penerapan Model Search, Solve, Create, Share (Sscs) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Di Sm. Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi, 8(1), 291–303.

Hjelte, A., Schindler, M., & Nilsson, P. (2020). Kinds of mathematical reasoning addressed in empirical research in mathematics education: A systematic review. Education Sciences, 10(10).

Ismet. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 6 Pasaman. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(10), 1–10.

Larkin, K., & Jorgensen, R. (2017). Using Logics and Reason in Secondary Mathematical Interventions. Mathematics Education Research Journal, 29(3), 301-318.

Lukman, M., Risnawati, R., & Bakhtiar, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Dan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 6(2), 222.

Meilindawati, R., Netriwati, & Andriani, S. (2021). Model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS): Dampak terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar Siswa. Jurnal E-DuMath, 7(2).

Satriawan, R. (2017). Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 87–99.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Susilawati, W., Rachmawati, T. K., & Nuraida, I. (2021). Adaptive Reasoning Based on Microsoft Mathematics. JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika), 5(1), 216.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). Using multivariate statistics (7th ed.). Pearson.

Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Alfabeta.

Widodo, S. A., Prahmana, R. C. I., & Sukmawati, P. (2017). Higher Order Thinking Skills in Abad 21 Mathematics Classroom. Journal of Physics: Conference Series, 947(1), 1-7.

Zulnaidi, H., Heleni, S., & Syafri, M. (2021). Effects of SSCS Teaching Model on Students' Mathematical Problem-solving Ability and Self-efficacy. International Journal of Instruction, 14(1), 475-488.